

## **Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas**

**Wisnu Fadillah<sup>1</sup>, Nazila Fujianti<sup>2</sup>, Agum Nur Fadillah<sup>3</sup>, Artika Lubis<sup>4</sup>, Mirna Rismala Rosi Raihan Sipahutar<sup>5</sup>, Zakiyah Darajah<sup>6</sup>, Nurika Khalila Daulay<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : [wisnufadillah5@gmail.com](mailto:wisnufadillah5@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazilafujianti101022@gmail.com](mailto:nazilafujianti101022@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[agumnurfadillah736@gmail.com](mailto:agumnurfadillah736@gmail.com)<sup>3</sup>, [artikalubis06@gmail.com](mailto:artikalubis06@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[mirnapahutar@gmail.com](mailto:mirnapahutar@gmail.com)<sup>5</sup>, [darajahzakiyah048@gmail.com](mailto:darajahzakiyah048@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[nurikakhalila@uinsu.ac.id](mailto:nurikakhalila@uinsu.ac.id)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan, menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS berdampak pada meningkatkan minat dan semangat belajar para peserta didik di kelas. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode fenomenologi yang hasilnya berasal dari wawancara dengan guru-guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu refleksi pembelajaran, dan penerapan pembelajaran HOTS yang baik dapat memengaruhi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berbasis HOTS dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pola pikir peserta didik supaya lebih kritis dalam berfikir, mampu menyelesaikan suatu permasalahan mulai dari yang rendah sampai yang sulit, mendorong siswa agar mengemukakan pendapat yang dimiliki dan masih banyak lagi manfaat dari inovasi pembelajaran berbasis HOTS. Peran guru ialah sebagai pendamping peserta didik supaya kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat terarahkan sesuai dengan proses belajar mengajar yang berlangsung.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Kemampuan, Kritis, HOTS, Belajar Mengajar*

### **Abstrak**

HOTS based learning is learning that develops critical thinking skills. Developing critical thinking requires practice, finding patterns, constructing explanations, creating hypotheses, generalizing, and documenting findings with evidence. This research aims to determine the learning innovation carried out, namely by implementing HOTS-based learning, which has an impact on increasing students' interest and enthusiasm for learning in class. The data was then analyzed using the phenomenological method, the results of which came from interviews with teachers. The results of the research show that strategies that teachers can use to improve students' critical thinking, namely learning reflection, and implementing good HOTS learning can influence student activity and student learning outcomes. HOTS-based learning is carried out in order to improve the quality of students' thinking patterns so that they are more critical in thinking, able to solve problems ranging from low to difficult, encourage students to express their opinions and there are many other benefits from HOTS-based learning innovations. The teacher's role is to accompany students so that students' critical thinking skills can be directed according to the ongoing teaching and learning process.

**Keywords:** *Learning, Ability, Critical, HOTS, Teaching and Learning.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses memberikan pengajaran kepada peserta didik yang telah dirancang, dilaksanakan, dan telah dievaluasi secara sistematis agar para peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada beberapa komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi dari hasil pembelajaran.

HOTS (*High Order Thinking Skills*) merupakan suatu kemampuan atau keterampilan berfikir tingkat tinggi. Menurut Schraw dan Robinson (2011), HOTS dalam konteks terkini sebagai sebuah kemampuan yang dapat meningkatkan bentuk pemahaman yang lebih dalam dan konseptual yang berdasarkan pada Taksonomi Bloom. Taksonomi yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom tahun 1956 memiliki ranah kognitif dengan tingkatan kemampuan berfikir, mulai dari yang rendah (*Lower Order Thinking Skills*) sampai ke yang tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Ditjen guru dan tenaga kependidikan Kemendikbud, Supriano menyatakan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke 21 yang mana peserta didik harus memiliki keterampilan hidup dan berkarir, keaktifan dalam belajar dan berinovasi, dan dapat memanfaatkan media dan telekomunikasi (Fajar, 2018). Seorang peserta didik yang dapat berfikir dengan kemampuan tingkat tinggi akan dapat melakukan analisis dan pengevaluasian terhadap suatu permasalahan dan dapat menghasilkan solusi dari permasalahan tersebut.

Kemampuan peserta didik dapat diukur dan di tingkatkan melalui model pembelajaran berbasis HOTS yang memuat tentang analisis, evaluasi, dan menciptakan (Widodo, 2013). Evaluasi dapat dilakukan dengan membuat soal-soal latihan yang bertujuan untuk mengukur tingkat analisis, evaluasi, dan menciptakan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Jika peserta didik sudah terbiasa menerima dan mengerjakan soal-soal HOTS maka diharapkan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut dapat memicu untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tingginya. Keterampilan berfikir tingkat tinggi mencakup kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, logis, reflektif, dan kreatif. Kemampuan berfikir kritis dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan membuat sebuah keputusan. HOTS dapat berkembang apabila peserta didik tersebut menghadapi masalah yang belum diketahui, pertanyaan yang menantang dan membuat otak berfikir keras, atau menghadapi keraguan/dilemma. Lewis dan Smith (1993) mengemukakan bahwa berfikir tingkat tinggi akan berjalan apabila seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam bentuk ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan dan menyusun serta dapat mengembangkan informasi tersebut sehingga mencapai suatu tujuan dan memperoleh suatu jawaban yang memungkinkan disaat situasi dan kondisi yang membingungkan. HOTS disebut juga kemampuan berfikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi dalam menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negoisasi isu, dan membuat suatu prediksi (Underbakke 1993).

Dalam menerapkan HOTS, perlu kiranya untuk memeriksa pemahaman dan nilai-nilai, mengevaluasi fakta yang ada dilapangan, dan menilai suatu kesimpulan (Petres 2005). Melalui suatu strategi pembelajaran yang efektif, akan memudahkan siswa dalam meningkatkan cara berfikir yang tinggi. Menurut pendapat Merrill (2012:348-358), ada 11 strategi yang dapat memunculkan pola fikir yang bermanfaat, yaitu letak perbedaannya, letak persamaannya, membandingkan, memilih dan memilah, penyebabnya, merangkum, membuat kategori, menyelesaikan masalah, curah pendapat, mempertimbangkan berbagai macam pilihan, dan bahasa dalam meningkatkan cara berfikir.

Memiliki kemampuan menguasai dalam berfikir tinggi telah tertulis dalam poin Standar Kompetensi Lulusan Sekolah. Poin yang diharapkan yaitu peserta didik diharapkan dapat membangun dan menerapkan informasi atau pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif, menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam

mengambil keputusan, serta dapat menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks (Permendiknas No 23 Tahun 2006).

Modernisasi pada zaman sekarang yang terjadi memberikan dampak yang sangat luar biasa di kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekitar menuntut para generasi muda untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan yang semakin pesat, sedangkan generasi muda sekarang ini kebanyakan belum siap untuk menguasai keseluruhan hal-hal yang masih baru dalam waktu yang singkat.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini dilaksanakan secara mengobservasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada narasumber. Objek dari penelitian ini adalah guru wali kelas yang mengajar di sebuah sekolah dan mempraktekkan pembelajaran berbasis HOTS ini untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didiknya agar semakin meningkat. Setelah wawancara dilaksanakan, kami juga mengambil dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian ini telah kami laksanakan dan juga dapat berfungsi sebagai pelengkap keakuratan dari data ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS berdampak pada meningkatkan minat dan semangat belajar para peserta didik di kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu keterampilan untuk berfikir dengan menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan suatu pertanyaan, mengubah atau bahkan membuat suatu pernyataan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil suatu pekerjaan tersebut. Keterampilan HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa adalah dengan metode tanya jawab, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu partisipan, "strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa adalah refleksi pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari bahkan yang akan dipelajari guna mengetahui dan memancing daya nalar siswa."

Given (dalam Ali, 2011: 23) mengemukakan langkah-langkah kegiatan yang efektif dalam strategi pembelajaran akan membantu siswa menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Melalui inovasi pembelajaran berbasis HOTS ini, peserta didik dikelas diharapkan memiliki kemampuan berfikir yang kritis, aktif di dalam kelas saat proses belajar mengajar, mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit dan sebagainya. Penerapan model pembelajaran inovatif disesuaikan dengan karakter siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Setiap peserta didik memiliki karakter yang heterogen didalam lingkungan kelas, yaitu setiap peserta didik memiliki berbagai macam karakter yang dimiliki, dengan demikian suatu model pembelajaran yang inovatif mampu memberikan dorongan kepada peserta didiknya. Dorongan yang dimaksud dapat berupa perasaan ceria terhadap suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan kreativitas peserta didik.

Sebagaimana pernyataan partisipan "Ketika siswa mampu mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, maka siswa dinilai mampu menyelesaikan permasalahan yang sulit dalam ujian atau diluar ujian baik lisan maupun tulisan dan siswa juga dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar dengan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut tidak lepas dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas baik fisik maupun nonfisik."

Hal ini sejalan dengan pendapat Downing (2013), keterampilan berpikir kreatif setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana orang tersebut dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah. Jadi disini dalam melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dapat dikembangkan dengan cara setiap peserta didik diminta untuk memberikan ide-ide kreatif dan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan kreatifitas masing-masing peserta didik.

Dalam mempermudah guru dalam mengetahui keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif dan merencanakan pembelajaran yang sesuai pada umumnya peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap hal-hal baru. Dan lebih suka memecahkan permasalahan dengan menggunakan hal-hal yang baru dan beragam solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Dan akan berupaya melakukan serangkaian penelitian untuk menciptakan hal-hal baru. Dengan diketahuinya karakteristik peserta didik yang memiliki keterampilan kreatif, mempermudah guru dalam menyikapi peserta didik dan mengetahui potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Pada umumnya, ketika proses pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung, para siswa mudah merasa bosan terhadap cara penyampaian materi oleh guru. Peserta didik merasa jenuh ketika keseluruhan dari materi yang disampaikan hanya melalui metode ceramah, hal ini yang dapat menjadi salah satu faktor kejenuhan peserta didik. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelasnya guna menciptakan siswa-siswa yang aktif dan kreatif.

Sebagaimana penjelasan partisipan “dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS umumnya memiliki tantangan seperti adanya siswa yang tidak fokus ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan siswa yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun sebagai seorang guru harus mampu mengatasi hal-hal tersebut, misalnya menginovasikan model pembelajaran, mengajak mereka bermain sejenak (ice breaking) atau berpindah suasana belajar seperti belajar di taman sekolah atau tempat lain sekitar sekolah guna untuk meghilangkan kejenuhan dalam belajar, meningkatkan minat belajar siswa dan menambah semangat siswa dalam belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik.”

Menurut Halpern, keterampilan dan berpikir kreatif tidak hanya peserta didik tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan berpikir kreatif tersebut. Guru dituntut membuat pembelajaran dengan se kreatif mungkin untuk melatih dan menarik peserta didik dalam berpikir kreatif. Guru harus memiliki keterampilan kreatif seperti, terampil mengatur, terampil melakukan presentasi, terampil dalam bertanya, terampil membuat rancangan, dan terampil mengkomunikasikan.

Melatih peserta didik untuk terampil berpikir kritis memang membutuhkan kesabaran karena keterampilan bukan bawaan dari lahir dan harus diasah oleh peserta didik sendiri dan harus mendapat dukungan dari orang lain terutama guru yang berkecimpung dibidang pendidikan.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) adalah strategi efektif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa di kelas. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis HOTS menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, keterampilan kreatif, keterampilan kolaboratif dan motivasi belajar. Hal tersebut harus mendapat dukungan khususnya guru di bidang pendidikan. Selain itu materi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang baik juga mendukung proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sebagai peserta didik tentunya hal tersebut memberikan hasil positif yang diterima seperti peningkatan prestasi belajar, pengembangan karakter dan kesuksesan di masa depan. Guru menjadi kunci utama dalam menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan kreatif serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran berbasis HOTS dapat membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif yang penting untuk kesuksesan masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr. (2018). Dasar [1] dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1 (3), 71-84.
- Eggen, P, Kauchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Indeks.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (keterampilan berpikir tingkat tinggi) di sekolah dasar kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1), 1-11.
- Istiqomah, S.Pd., M. Pd. (2018). Pembelajaran dan penilaian higher order thinking skills. Surabaya: CV Pustaka Media Guru
- Julianingsih, S. 2017. Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa Di SMP. Skripsi. FKIP: Universitas Lampung.
- Karimah, RA (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan model pemecahan masalah kreatif. *Pemodelan: Jurnal Program Studi PGMI*, 5 (1), 82-98.
- Merril, Melanie T. (2001). Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi. Jakarta: PT. Indeks.
- Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2022). Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9350-9356.
- Sani, RA (2019). Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: keterampilan berpikir tingkat tinggi (Vol.1). Tira Cerdas.